

## Implementasi Acara Bengkel Literasi Generasi Muda: Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa Terhadap Mahasiswa Magang Di Balai Bahasa Jawa Tengah

Abel Wulandari Kusuma Putri<sup>1</sup>, Rizkyna Fatul Yaumi<sup>2</sup>, Dionysius Nazario Daffa Setiaji<sup>3</sup>, Rahsiwi Bitristan Pamungkas<sup>4</sup>, Friskila Yesika Novelia<sup>5</sup>, Katharina Rustipa<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Jurusan Sastra Inggris, Universitas Stikubank  
Email: [abelwulandarikusumaputri@mhs.unisbank.ac.id](mailto:abelwulandarikusumaputri@mhs.unisbank.ac.id)  
Email: [rizkynafatulyaumi@mhs.unisbank.ac.id](mailto:rizkynafatulyaumi@mhs.unisbank.ac.id)  
Email: [dionysiusnazariodaffasetiaji@mhs.unisbank.ac.id](mailto:dionysiusnazariodaffasetiaji@mhs.unisbank.ac.id)  
Email: [rahsiwibitristanpamungkas@mhs.unisbank.ac.id](mailto:rahsiwibitristanpamungkas@mhs.unisbank.ac.id)  
Email: [friskilayesianoveliah@mhs.unisbank.ac.id](mailto:friskilayesianoveliah@mhs.unisbank.ac.id)  
Email: [katrin\\_esde@yahoo.co.id](mailto:katrin_esde@yahoo.co.id)

Submitted: 11-01-2023

Revised: 27-08-2023

Accepted: 20-06-2024

### Abstract

*In response to the lack of enthusiasm among students for writing poetry, the Central Java Language Center organized a Young Generation Literacy Workshop: Student Poetry Writing event. The primary goal of this workshop was to train aspiring students in the art of creating poetic literary works and to enhance their proficiency in writing according to the EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) guidelines. In this study, we employed a qualitative descriptive approach to elucidate a phenomenon that arose following students' participation in the Young Generation Literacy Workshop: Poetry Writing for Students during their internships at the Central Java Language Center. The activity's outcomes consist of participants' poetry in pdf format. Furthermore, these exercises provide students with the opportunity to acquire fresh knowledge, allowing them to analyze poetry, grasp its linguistic components, improve their skills in creative writing, and develop a more profound comprehension of language and literature principles.*

**Keywords:** Poetry; Literacy; Literature; Language, EYD

### Abstrak

Menyikapi kurang antusiasnya siswa dalam menulis puisi, Pusat Bahasa Jawa Tengah mengadakan acara Workshop Literasi Generasi Muda: Menulis Puisi Siswa. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk melatih calon siswa dalam seni menciptakan karya sastra puisi dan untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam menulis sesuai dengan pedoman EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang muncul setelah keikutsertaan siswa dalam Workshop Literasi Generasi Muda: Menulis Puisi untuk Siswa selama magang di Pusat Bahasa Jawa Tengah. Luaran kegiatan berupa puisi peserta dalam format pdf. Selain itu, latihan-latihan ini memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan segar, memungkinkan mereka menganalisis puisi, memahami komponen linguistiknya, meningkatkan keterampilan menulis kreatif, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip bahasa dan sastra.

**Kata Kunci:** Puisi; Literasi; Sastra; Kebahasaan; EYD

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, minat mahasiswa terhadap penulisan puisi sangat rendah, karena semakin majunya teknologi mahasiswa cenderung lebih suka membuka sosial media daripada membuat karya sastra seperti puisi. Maka dari itu Balai Bahasa Jawa Tengah membuat acara "*Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa*" dengan tujuan agar mahasiswa yang mengikuti magang di Balai Bahasa Jawa Tengah dapat membuat karya sastra puisi serta mengetahui cara penulisan puisi yang baik dan benar sesuai dengan EYD atau sekarang disebut PUEBI.

Acara ini merupakan sebuah acara yang diselenggarakan untuk meningkatkan literasi generasi muda . Acara tersebut merupakan ajang mahasiswa untuk menumpahkan ide dan gagasan dalam sebuah karya sastra bernama puisi, karena dalam Bengkel Literasi Generasi Muda ada pemberian materi tentang bahasa dan kesastraan, materi tentang puisi, penggalian ide bersama, pembuatan puisi, bedah puisi, serta penyuntingan puisi. Acara ini ditujukan kepada seluruh mahasiswa magang di Balai Bahasa Jawa Tengah.

Puisi adalah sebuah karya sastra yang dibuat sebagai alat untuk menumpahkan isi hati dan pikiran

seseorang terhadap sesuatu. Puisi mempunyai kata-kata yang indah didalamnya dengan makna tertentu, hal senada juga disampaikan oleh Wahyuni (2014: 12-13), puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dengan kata-kata indah dan bermakna dalam.

Menurut Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). puisi adalah sebuah benda yang kosong, yang tidak berisi dan tidak bernyawa. Namun puisi menjadi hidup apabila pembaca memberikan penafsiran makna pada puisi.

Menurut Lafamane (2020) Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan larik dan bait, serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengkonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang disampaikan yang mana makna sebagai bukti puisi baik jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala unsur bahasa.

Pengertian kaidah ejaan adalah keseluruhan peraturan yang melambangkan bunyi ujaran, penataan kata meliputi pemisahan dan penggabungan kata, penelisan

atau tata kata secara rinci termasuk unsur serapan, huruf, dan tanda baca (Cahyani, 2020). EYD atau Ejaan Yang Disempurnakan merupakan pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar. EYD juga aturan ejaan yang berlaku dalam bidang kepenulisan. EYD mulai berlaku dan diterapkan di Indonesia sejak 16 Agustus 1972 menggantikan Ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan Republik.

EYD beberapa kali mengalami penyempurnaan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri No. 054a/U/1987 tentang penyempurnaan "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan" pada tahun 1987. Kemudian, Menteri Pendidikan Nasional juga mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan". Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. PUEBI ditetapkan sebagai pengganti EYD sesuai dengan ketentuan peraturan tersebut. Dengan disahkannya peraturan tersebut, saat ini nama ejaan yang berlaku di Indonesia

bukan lagi EYD melainkan PUEBI (Karyati, 2016).

Mengetahui penulisan puisi yang baik dan sesuai PUEBI penting diketahui oleh seorang mahasiswa karena dengan menulis puisi sesuai PUEBI, pengemasan pesan puisi akan layak terbit dan pesan dari tersebut tersampaikan. Maka dari itu penting untuk menyunting puisi terlebih dahulu sebelum diterbitkan. Penyuntingan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan membaca, mengamati, dan mengoreksi sebuah naskah atau tulisan seseorang agar naskah atau tulisan tersebut siap untuk diterbitkan. Menurut Depdiknas, 2008 (Depdiknas, 2008 dikutip dari Laksono & Parmin, 2014) Kata sunting mempunyai turunan kata yaitu menyunting (kata kerja), penyunting (kata benda), dan penyuntingan (kata benda). Kata menyunting mempunyai arti (1) mempersiapkan naskah atau tulisan yang siap untuk diterbitkan yang sesuai dengan sistematika penyajian, isi, dan bahasa (diksi, ejaan, dan struktur suatu kalimat) ; mengedit, yaitu pekerjaan menyunting suatu naskah atau tulisan yang siap diterbitkan dengan suatu keterampilan yang baik; (2) menyiapkan dan menepatkan penerbitan (majalah, surat kabar); (3) mengatur dan menyusun (pita rekaman, film)

dengan cara memotong dan merangkai kembali.

Manfaat dilakukannya penyuntingan yaitu hasil dari penyuntingan yang dilakukan akan membuat pembaca yang membaca karya tersebut dapat merasa suka terhadap tulisan yang dibaca, selain itu dapat memberikan citra yang baik terhadap penulis maupun pihak yang akan menerbitkan karya tersebut serta pihak yang menerbitkan karya tersebut dapat mempunyai ciri khas tersendiri dan beda dari yang lain.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan Tujuan penulis adalah untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi setelah mahasiswa mengikuti acara “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa” saat menjalani kegiatan magang di Balai Bahasa Jawa Tengah. “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa” dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran terkait dengan puisi. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi karena penulis mengikuti acara “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa” dan juga dilakukan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa”.

Jumlah mahasiswa yang mengikuti acara “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa” sebanyak 57 mahasiswa yang bersumber dari data mahasiswa magang di Balai Bahasa Jawa Tengah dan dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti acara “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa” sebagai tambahan informasi terkait dengan acara tersebut.

Prosedur penyelenggaraan Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa yaitu dimulai dengan membagikan link pendaftaran untuk mahasiswa magang di Balai Bahasa Jawa Tengah, saat mengisi link pendaftaran, mahasiswa diharuskan mengirimkan 2 karya puisi buatan sendiri, yang nantinya puisi tersebut akan dibedah dan disunting saat acara Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa. Acara berlangsung selama 3 hari di Aula Balai Bahasa Jawa Tengah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian kegiatan “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa” diselenggarakan pada tanggal 22 - 24 November 2022 di Aula Balai Bahasa Jawa Tengah. Pesertanya yaitu mahasiswa magang di Balai Bahasa Jawa Tengah yang

berjumlah 57 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, baik itu negeri maupun swasta. Pendaftarannya melalui google formulir melalui link yang telah

diberikan dengan mengisi data diri dan mengirimkan 2 puisi karya sendiri yang nantinya akan dibedah saat hari kedua dan ketiga acara.



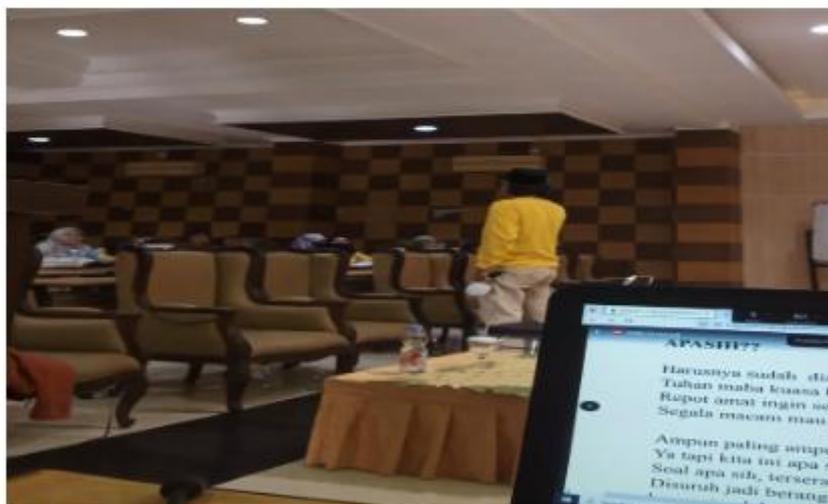
Gambar 1. Pemberian materi oleh Kepala Balai Bahasa Jawa Tengah

Pada acara “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa”, pada hari pertama yaitu tanggal 22 November 2022, peserta akan diberikan materi tentang puisi oleh Kepala Balai Bahasa Jawa Tengah tentang “Kebijakan Bahasa dan Sastra” dilanjutkan pemberian materi serta penggalian ide oleh seorang sastrawan bernama Beno S. Pamungkas tentang “ Proses Kreatif Dalam Penulisan Puisi” setelah materi dan penggalian ide, dilakukan pembuatan 1 puisi secara bersama sama lalu dilakukan pembedahan singkat, puisi ini boleh ditambahkan saat pengumpulan akhir puisi setelah 2 puisi yang telah

dikirim sebelumnya telah di bedah dan direvisi untuk dikirim ulang setelah acara “Bengkel Literasi Generasi Muda: Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa” berakhir, namun dalam batas waktu yang ditentukan. Hasil puisi karya peserta nantinya akan dibukukan dalam bentuk pdf dilaman resmi Balai Bahasa Jawa Tengah. Hari kedua yaitu materi dari pegawai Balai Bahasa Jawa Tengah yaitu Shintya, M.S. tentang “Unsur Kebahasaan Dalam Puisi” , dilanjutkan penyuntingan dalam Karya Sastra : Puisi karya peserta sesuai dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan EYD yang sekarang disebut PUEBI yang baik dan benar.



Gambar 2. Pemberian materi dan penyuntingan puisi oleh Shintya, M.S



Gambar 3. Bedah Puisi Karya Peserta oleh Beno S. Pamungkas

Lalu pembedahan puisi oleh seorang sastrawan bernama Beno S. Pamungkas. Hari ketiga yaitu melanjutkan bedah puisi karya peserta oleh seorang sastrawan Bernama Beno S. Pamungkas yang bertujuan untuk membenahi puisi karya peserta agar menjadi puisi yang baik dan benar sehingga pesan yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan kepada pembaca.

Dengan adanya materi - materi yang dijabarkan pada acara "Bengkel Literasi Generasi Muda: Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa" ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih bisa memahami dunia puisi dengan harapan mahasiswa tersebut dapat membuat puisi yang lebih baik dan juga dapat membedah puisi - puisi hasil karya anak bangsa lainnya mengingat

membedah puisi bukanlah hal yang mudah.

Pada sesi materi tentang puisi oleh Kepala Balai Bahasa Jawa Tengah tentang "Kebijakan Bahasa & Sastra" juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena mereka dapat mengetahui lebih dalam mengenai kebijakan Bahasa & Sastra. Lalu ada sesi materi oleh Beno S tentang "Proses Kreatif Dalam Penulisan Puisi" ini dapat membantu mahasiswa dalam mencari ide untuk berpikir kreatif dalam proses menulis puisi hasil karya mereka. Dengan begitu hasil yang diharapkan untuk mahasiswa setelah mendengarkan sesi dari Beno S adalah meningkatnya kreatifitas mahasiswa dalam menulis puisi. Kemudian pada hari kedua mahasiswa mendapat paparan materi dari Shintya, M.S. tentang "Unsur Kebahasaan Dalam Puisi" yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan diharapkan setelah mendapatkan paparan materi ini mereka dapat menciptakan karya sastra yang memukau dengan pepadatan Bahasa dan juga pemilihan kata yang khas. Pada hari terakhir terdapat sesi bedah puisi hasil karya mahasiswa - mahasiswa yang ikut serta dalam acara tersebut, walaupun pada sesi ini

tidak terdapat paparan materi, namun sesi ini justru mempunyai efek yang sangat besar terhadap wawasan dan pengetahuan mahasiswa pada karya sastra puisi, hal ini dikarenakan dalam membedah puisi terdiri dari banyak prosedur dan cukup rumit.

Pembedahan puisi yang dilakukan oleh Beno S merupakan ilmu yang sangat penting bagi mahasiswa - mahasiswa yang menghadiri acara tersebut. Dalam pembedahan puisi secara umum terdapat beberapa prosedur yang antara lain sebagai berikut : Parafrase puisi, menafsirkan symbol atau lambang serta maknanya, menafsirkan amanat, gaya Bahasa atau majas, dan Diksi. Langkah yang harus dilakukan untuk membedah puisi cukup panjang, diawali dengan melakukan parafrase puisi lalu menafsirkan symbol dengan maknanya, dilanjut dengan menafsirkan amanat dan majas, dan terakhir melakukan diksi untuk pemilihan kata yang tepat.

Kemudian, para peserta memberikan kreativitas dengan membuat beberapa karya puisi saat berlangsungnya acara. Puisi yang telah dibuat oleh para peserta dikumpulkan dan melalui proses pengecekan dan pengeditan.



Gambar 4. Puisi karya peserta “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa”



Gambar 5 Puisi karya peserta “Bengkel Literasi Generasi Muda : Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa”

#### 4. PENUTUP

Sebagai kesimpulan atas kegiatan acara “Bengkel Literasi Generasi Muda: Penulisan Puisi Bagi Mahasiswa” yang telah diselenggarakan pada tanggal 22 - 24 November 2022 di Aula Balai Bahasa Jawa Tengah yang diikuti oleh mahasiswa baik dari perguruan tinggi swasta maupun

negeri adalah mahasiswa dapat mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat seperti, cara membedah puisi, pemahaman tentang unsur kebahasaan dalam puisi, peningkatan kreatifitas dalam penulisan puisi, dan lebih memahami tentang kebijakan bahasa & sastra. Dengan adanya kegiatan seperti ini dapat

membantu anak - anak muda dalam menciptakan karya sastra yang lebih berkualitas lagi daripada sebelumnya. Kami berharap acara seperti ini tetap diadakan karena mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap literasi mahasiswa sehingga mahasiswa magang yang mengikuti acara ini dapat memperoleh ilmu dan memberikan hasil sesuai dengan materi yang diberikan. Mahasiswa magang juga dapat memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada mahasiswa lainnya. Kedepannya, kami berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali dengan jangkauan yang luas.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Angesti, T., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Darmono. *Journal on Education*, 4(1), 14-19.
- Cahyani, N. A. (2020). Analisis Perbedaan Ejaan Yang Disempurnakan (Eyd) Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Puebi). Skripsi.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Despryanti, R., Desyana, R., Rahayu, A. S., & Rostikawati, Y. (2018). Analisis gaya bahasa pada puisi "Aku" karya Chairil Anwar. *Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar*, 1, 165-170.
- Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi "aku ini binatang jalang" karya chairil anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646.
- Ediyono, S., & Alfiati, A. (2019). Membangun budaya literasi berbasis kearifan lokal dalam mata kuliah menulis puisi mahasiswa. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(2), 183-194.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra.
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra.
- Karyati, Z. (2016). Antara EYD dan PUEBI: Suatu Analisis Komparatif. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 175-185. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1024>
- Lafamane, F. (2020). Karya ( Puisi , Prosa , Drama ). *OSF Preprints*, 1-18.
- Laksono, K., & Parmin, J. (2014).

- Hakikat dan ruang lingkup penyuntingan. 1-64.  
<https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN432502-M1.pdf>
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2016). Hubunganminat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi. *Semantik*, 5(2).
- Pradopo, R. D. (1978). Pengertian, Hakikat, dan Fungsi Puisi. Modul 1, 1-42.
- Pramulia, P. (2018). Creative Reading Terhadap Dongeng Untuk Penulisan Puisi. *Efektor*, 5(2), 146-151.
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Danau Toba" Karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 72-80.